

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penuaan merupakan proses fisiologis dalam kehidupan, dengan gambaran sebagai kondisi yang mengalami penurunan daya tahan dan fungsi tubuh, sehingga beresiko terserang penyakit dan infeksi. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologi, mental maupun sosial-ekonomi. Secara umum, lansia di Indonesia saat ini lebih besar dibandingkan di negara lain seperti: Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Hongkong (Departemen Sosial, 2003). Bahkan jumlahnya pada tahun 1999 berada diperingkat empat setelah RRC, India dan Amerika Serikat (KPBI, 1999).

Lanjut usia atau yang lazim disingkat dengan lansia adalah warga Indonesia yang berusia ≥ 60 tahun (Badan Pusat Statistik, 2005). Lansia adalah mereka yang berusia ≥ 60 tahun, yang merupakan proses yang akan dialami oleh manusia dan dapat diukur berdasarkan usia kronologi, fisiologi, biologi dan kematangan mentalnya (Depkes RI, 2010). Menurut WHO (2012), jumlah lansia di Indonesia sebesar 7,28% dan pada tahun 2014, meningkat menjadi sebesar 11,13%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2011, angka harapan hidup lansia sebesar 70,6%, dari 194.490 jumlah penduduk (Dinas Kesehatan, 2012). Jumlah lansia di Kota Gorontalo sebesar 3.216 jiwa (Dinas Sosial, 2014).

Di negara barat umumnya karena anak tidak mau repot orangtua ditiptkan di Panti. Hal ini tidak sesuai dengan budaya timur dan ajaran agama, bahwa anak tidak boleh melantarkan orang tuanya. Namun, hal tersebut bertentangan dengan

penelitian yang ditulis oleh Rahwie tentang sistem perawatan lansia di Jepang. ”*Long-term Care Insurance System*” yang diluncurkan dari Departemen Kesehatan, tenaga kerja dan kesejahteraan Jepang pada tahun 2000 adalah jawaban untuk mengatasi masalah peningkatan jumlah lansia.

Kehidupan lansia sudah banyak mendapatkan permasalahan, maupun masalah keterbatasan gerak fisik yang dapat mempengaruhi tindakan lansia dalam melakukan pemenuhan personal *hygiene*. Menurut tarwoto dan wartonah (2006), salah satu faktor yang mempengaruhi personal *hygiene* pada lansia adalah kondisi fisik (*physical condition*). Kondisi fisik individu yang mengalami penyakit tertentu atau kecacatan akan mengalami kesulitan dalam melakukan praktek kebersihan diri, bahkan kadang memerlukan bantuan orang lain untuk melaksanakan perawatan kebersihan diri.

Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Upaya pemeliharaan kebersihan diri ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan seseorang akan pentingnya kebersihan diri tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2005).

Menurut Cawson (dalam Ngatia E. M, 2008), beberapa tahun terakhir kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada orangtua atau lanjut usia umumnya telah diabaikan dan masalah ini memerlukan perhatian khusus, apabila tidak segera ditangani akan memperburuk kesehatan mulut lansia. *Oral hygiene* yang buruk dapat menyebabkan masalah bagi lansia. Lansia berisiko terhadap masalah

kesehatan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang *oral hygiene*, ketidakmampuan melakukan perawatan mulut, atau perubahan integritas gigi dan mukosa akibat penyakit (Potter & Perry, 2005).

Studi penelitian yang dilakukan oleh Owotade, Ogunbodede and Lawal (2005) menunjukkan bahwa 73,9% lansia mengalami periodontitis kronis karena mengalami penurunan kebersihan mulut. Masalah kebersihan mulut yang biasa terjadi pada lansia dapat menimbulkan infeksi oral, perubahan rasa dan masukan nutrisi karena kehilangan gigi dan pemasangan gigi palsu yang buruk. Oleh karena itu, perawat dapat membantu mencegah penyakit mulut melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut (Potter & Perry, 2005)

Pendidikan kesehatan seringkali menemukan kegagalan dalam menyampaikan pesan kesehatan pada lansia karena lansia kurang mengerti serapan – serapan dari pesan - pesan kesehatan yang disampaikan. Selain pendidikan kesehatan, yang diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan lansia adalah kesadaran dan pengetahuan pada individu atau lansia tentang kesehatan mulutnya, karena kesehatan saja tidak cukup mengubah praktik *hygiene* dan motivasi lansia dalam kebersihan mulutnya (Choo, Delax dan Messer, 2001).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo pada tanggal 18 Februari 2015, didapatkan jumlah lansia adalah berjumlah 35 orang, laki-Laki 7 orang dan perempuan 28 orang yang sebagian besar semuanya berasal dari wilayah Kota Gorontalo.

Berdasarkan wawancara singkat dengan para penghuni panti sosial tresna werdha ilomata kota Gorontalo, nampak dari 35 lansia yang ada, terdapat

beberapa orang lansia yang kurang memahami cara menjaga kebersihan mulut. Terbukti pada saat peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai menjaga kebersihan mulut, dan para lansia tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, dan salah satu lansia mengatakan bahwa dirinya membersihkan mulutnya setiap hari hanya dengan berkumur saja. Kepala panti werdha ilomata kota Gorontalo mengatakan bahwa beberapa lansia tidak mengetahui cara membersihkan mulut dengan baik dan benar, dan juga ada lansia yang mengetahui cara membersihkan mulut dengan baik dan benar tetapi tidak pernah melakukan hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Oral Hygine pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata, Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya kondisi fisik akan mengalami kesulitan dalam melakukan praktek kebersihan diri, salah satunya menjaga kebersihan mulut.
2. Lansia berisiko terhadap masalah kesehatan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang *oral hygiene*.
3. Nampak dari 35 lansia yang ada di panti sosial tresna werha ilomata kota Gorontalo terdapat beberapa lansia yang kurang memahami cara menjaga kebersihan mulut.

4. Terdapat lansia di panti sosial tresna werdha ilomata kota Gorontalo yang mengetahui cara membersihkan mulut dengan baik dan benar tetapi jarang melakukan atau menjaga kebersihan mulut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Oral Hygine pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata, Kota Gorontalo Tahun 2015”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Oral Hygine pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata, Kota Gorontalo Tahun 2015.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya tingkat pengetahuan lansia tentang kebersihan *oral hygine* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Panti Tresna Werdha Provinsi Gorontalo.
2. Diketuinya tingkat pengetahuan lansia tentang kebersihan *oral hygine* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Panti Tresna Werdha Provinsi Gorontalo.
3. Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *oral hygine* terhadap peningkatan kesehatan pada lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasana ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan bacaan keperawatan, khususnya keperawatan gerontik yang berkaitan dengan kebersihan *oral hygiene* pada lansia.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi (data dasar) bagi institusi pengelola, tentang pengaruh kebersihan *oral hygiene* pada lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Gorontalo, serta dijadikan tolak ukur penelitian terhadap pengaruh pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* pada Lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, dan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut kepada yang berminat untuk mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang sama tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* pada lansia.